

Pengaruh Karakter Kewirausahaan Terhadap Inovasi Pengolahan Hasil Perikanan Pada Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) di Kecamatan Pemangkat

Harmoko

Jurusan Agribisnis, Politeknik Negeri Sambas, Indonesia

Winda Apriani

Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Sambas, Indonesia

Penulis Korespondensi

Harmoko

harmoko.ok@gmail.com

Article Info

Article History :

Received 22 Aug - 2023

Accepted 29 Nov - 2023

Available Online

15 Dec - 2023

Abstract

The business of fishery processing becomes an economic booster in Pemangkat coastal area. It was due in part to individual characteristics integrated with the business group, which is certainly having an entrepreneurial spirit. Thus, the entrepreneurship characteristics in joint ventures need attention. The present research aims to determine the effect of innovation entrepreneurship characteristics on joint venture members in Pemangkat districts. The research was obtained on 6 business groups, consisting of 9 respondents per group using a random method. Thus, the total samples were 54 respondents. The research used linear regression analysis. The dependent variable was the fishery processing innovation, whereas the independent variables were motivation, the confidence in being successful, and the attitude toward professions. Results showed that the entrepreneurship characteristics affected motivation and professional attitude in fishery processing. The implication of the result was the fishery processing community had encouragement to be confident in their profession given in training, guidance, or workshop.

Keyword : *Entrepreneurship, innovation, business group, fishery processing, and motivation*

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Pemangkat merupakan bagian dari Kabupaten Sambas merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pada sektor perikanan. Hal ini ditandai dengan adanya Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pemangkat. Kecamatan Pemangkat merupakan daerah konsentrasi nelayan yang sebagian besar penduduk di wilayah ini bermatapencapaian di bidang perikanan baik sebagai nelayan maupun pengolah produk perikanan. Nelayan tradisional di Desa Penjab mayoritas adalah nelayan yang memiliki target ikan tangkapan jenis ikan

pelagis dan demersal, seperti ikan tongkol, layang, udang, kepiting dan berbagai jenis ikan karang.

Sebagian produk olahan ikan di wilayah Kabupaten Sambas dihasilkan di Kecamatan Pemangkat. Beberapa diantaranya produk makanan seperti ikan asin, kerupuk ikan, amplang, bakso dan terasi. Produk tersebut umumnya dijual di toko, warung dan pasar tradisional. Melihat produk tersebut tentunya terdapat pelaku usaha yang membuat dan memasarkannya.

Beberapa diantara pelaku usaha tersebut tergabung dalam kelompok usaha bersama (KUB). Kelompok usaha bersama dibentuk berdasarkan domisili dan klaster produk yang

dihasilkan. Beberapa anggota kelompok bertempat tinggal dalam satu dusun dan satu desa. Mereka membuat produk olahan hasil ikan dan dipasarkan melalui kelompok. Selain melalui kelompok pasaran hasil juga melalui pedagang pengepul dan agen.

Kelompok usaha bersama (KUB) merupakan kelompok pemberdayaan pada masyarakat pesisir khususnya nelayan tangkap dan pengolah produk perikanan. Tujuan dibentuknya kelompok agar pemerintah khususnya dinas terkait dapat melakukan pendampingan dalam membangun usaha. Kelompok usaha bersama merupakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam skala usaha. Mereka umumnya masih memanfaatkan sumberdaya dari rumah tangga seperti modal sampai tenaga kerja. Pada kelompok ini pendapatan mereka juga masih mengandalkan dari beberapa anggota rumah tangga seperti hasil penelitian (Saptanto et al., 2017a) yang menyebutkan pendapatan rumah tangga nelayan diperoleh dari suami sebagai nelayan dan isteri yang memperoleh pendapatan dari usaha sampingan. Sehingga pendapatan dari rumah tangga dipergunakan sebagai modal usaha dalam pengolahan hasil perikanan.

Pengolahan hasil perikanan di wilayah Kecamatan Pemangkat sudah menjadi bagian hasil rumah tangga nelayan. Mereka secara turun temurun memproduksi hasil olahan ikan. Agar dapat bersaing dengan produk sejenis mereka dituntut memiliki inovasi. Inovasi dalam olahan hasil perikanan tidak saja dalam wujud barang tetapi juga rasa, kemasan dan pemasaran. Oleh karena itu kelompok usaha bersama (KUB) memiliki peran dalam menumbuhkan inovasi pada anggotanya. Peran ini tidak saja datang dari KUB saja tetapi melalui pendampingan pihak-pihak pemerintah dalam memberikan pelayanan berupa pelatihan dan konsultasi diharapkan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan berinovasi.

Karakter kewirausahaan sangat penting dalam membangun usaha, terutama mereka yang tergabung dalam KUB. Kelompok usaha bersama merupakan kelembagaan kecil dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagai tempat masyarakat pesisir khususnya mengakses beberapa hal dalam berusaha. Sehingga kelompok memiliki peran sebagai tempat pemberdayaan masyarakat khususnya

masyarakat pesisir. Pemberdayaan melalui kelompok dapat meningkatkan usaha anggota yang tergabung dalam kelompok. Seperti hasil penelitian (Topan Candra Negara, Wahyu Swi Hartanto, Michel Sepahelut, 2017) bahwa pemberdayaan melalui kelompok dapat meningkatkan usaha nelayan. Melalui kelompok komitmen dan kompetensi nelayan dapat ditingkatkan melalui pemberdayaan. Sehingga diperoleh pendapatan usaha yang baik.

Melihat karakter kewirausahaan pada individu-individu yang tergabung dalam kelompok sangat penting. Selain dapat melihat peran kelompok mewujudkan kesejahteraan anggotanya, peran lain adalah menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan pada anggotanya. Namun anggota kelompok KUB pengolahan hasil perikanan di Kecamatan Pemangkat tentunya dapat berbeda dengan idealnya. Mereka dihadapkan pada persoalan rumah tangga, dan lingkungan dalam mewujudkan usaha yang baik. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap inovasi pengolahan hasil perikanan pada anggota kelompok KUB di wilayah Kecamatan Pemangkat.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Definisi UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), UMKM didefinisikan sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut : memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan, yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai berikut : memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta)

sampai dengan Rp. 500.000.000 (lima ratus juta) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan, yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dengan kriteria sebagai berikut : memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah)

Sehubungan dengan definisi UMKM di atas, maka UMKM yang bergerak di bidang pengolahan hasil perikanan memiliki karakteristik tersendiri. Beberapa diantaranya merupakan industri pangan yang sifat produknya menjadi sumber bahan pangan yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan pangan. Selain itu industri bidang pengolahan ikan mampu menyerap tenaga kerja yang besar di seluruh wilayah Indonesia (Ambarini, 2016).

Karakter dari UMKM yang ada tentunya menjadi salah satu elemen penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Fakta kinerja ini menunjukkan peran UMKM sebagai bagian terbesar dari seluruh unit usaha nasional yang merupakan wujud nyata kehidupan ekonomi rakyat Indonesia. Ekonomi rakyat terutama pada usaha mikro dan kecil tentunya dapat menjadi tumbuh dan berkembang jika memiliki karakter kewirausahaan. Karakter ini diperlukan untuk membawa perkembangan usaha. Karakteristik tersebut diwakili oleh ide dan wawasannya tentang kebutuhan pasar sehingga pengusaha dapat menentukan produk yang diterima pasar dan usaha dapat

terus berjalan dan berkembang (Kementerian PPN, 2016).

2.2 Karakter Kewirausahaan

Kewirausahaan menurut (Suharyono, 2014), memiliki arti dari pengertian wirausaha dan manajer. Wirausaha memiliki arti orang sebagai pemilik usaha dan penerima laba atau deviden. Sedangkan manajer merupakan pengelola usaha selain itu manajer juga penerima gaji dan bonus. Kedua pengertian dari wirausaha dan manajer terhimpun dalam kata kewirausahaan yang memiliki arti sebagai suatu kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dijadikan kiat, dasar, sumberdaya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko.

Karakter kewirausahaan tidak tumbuh dengan sendirinya. Karakter tersebut hadir melalui tempaan usaha yang dijalankan. Sehingga melalui usaha yang dijalankan karakter kewirausahaan dapat tumbuh dan menjadi karakter. Beberapa karakter kewirausahaan yang dapat mempengaruhi diantaranya adalah motivasi. Penelitian (Asti, 2020) menjelaskan bahwa motivasi dalam berwirausaha dapat memberikan pengaruh terhadap kemandirian usaha. Motivasi akan hadir seiring dengan usaha yang dijalankan memberikan dampak positif terhadap karakter. Semakin tinggi motivasi maka kemandirian usaha dapat tercapai. Begitu juga sebaliknya kemandirian usaha akan berakibat naik atau turun juga sangat dipengaruhi oleh motivasi.

Memprediksi pengaruh karakter kewirausahaan terhadap inovasi pengolahan hasil perikanan pada kelompok diperlukan beberapa teori kepribadian. Hal ini menyangkut kepribadian individu yang tergabung dalam kelompok memiliki tujuan yang sama yaitu keberhasilan dalam usaha. Beberapa teori yang dapat digunakan adalah teori *social cognitive*. Teori *social cognitive* yang dikemukakan oleh Albert Bandura menyebutkan bahwa perilaku individu yang terbentuk merupakan hasil belajar dari lingkungan, yaitu meniru seseorang sebagai model. Menurut (Suwartini, 2016) teori *social cognitive* terdiri dari system self, regulasi diri, efikasi diri dan efikasi kolektif. System self

merupakan struktur pembentukan perilaku individu yang terbentuk dari lingkungan sosialnya. Regulasi diri merupakan kapasitas individu dalam memotivasi diri untuk mencapai tujuan sesuatu. Sedangkan efikasi diri dan efikasi kolektif merupakan dorongan untuk berhasil baik dari individu maupun dari kelompok. Motivasi juga mampu menjaga keberlangsungan usaha. Usaha yang dijalankan oleh pemilik, membentuk karakter wirausaha yang tangguh sehingga keberlanjutan usaha dapat berjalan. Hasil penelitian (Marwati et al., 2017) menyebutkan bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang mampu memberikan pengaruh nyata bagi keberlangsungan usaha. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa motivasi seseorang dapat berasal dari faktor internal dan eksternal mampu membawa pengaruh nyata bagi lingkungan. Jika faktor internal dan eksternalnya baik dan mendukung maka motivasi untuk bekerja dapat memberikan dampak besar bagi keberlangsungan usaha.

Karakter kewirausahaan juga dapat berupa keyakinan diri mampu berhasil. Keyakinan diri merupakan suatu elemen kognitif penting yang merupakan ekspektasi atau keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan suatu perilaku dalam suatu situasi tertentu. Keyakinan diri yang positif adalah keyakinan untuk mampu melakukan perilaku yang dimaksud. Keyakinan diri mampu berhasil merupakan keyakinan dari seseorang mampu melakukan dan keyakinan dapat berhasil dalam menjalankan usahanya. Penelitian yang dilakukan oleh (Yulia et al., 2015) bahwa keyakinan diri dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis pedagang. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel keyakinan diri yang ada pada pedagang tradisional baik yang terapung (di air) maupun di darat mampu mempengaruhi kesejahteraan psikologis pedagang. Keyakinan diri yang positif akan melahirkan perilaku positif dalam mewujudkan harapan (kesejahteraan) pedagang.

Karakter lain yang menjadi karakteristik kewirausahaan berasal dari sisi kognitif. Sisi kognitif ini merupakan perspektif dalam memahami sikap seseorang dalam menjalankan usaha atau profesi yang dijalani. Sikap terhadap profesi merupakan bagian dari kognitif seseorang yang

berhubungan dengan pengetahuan dan persepsi. Sikap terhadap profesi ini menekankan pada aspek mental dalam memahami perilaku sosial. Hasil kajian beberapa variabel sikap terhadap profesi banyak dijadikan variabel independent (bebas). Namun dalam konteks penelitian ini tidak ditemukan sikap terhadap profesi sebagai wirausaha. Sehingga beberapa hasil penelitian yang dekat atau relevan adalah hasil penelitian (Astuti, 2016) yang menjelaskan bahwa sikap terhadap profesi seorang petani memiliki kategori positif, artinya seorang petani memiliki persepsi yang positif terhadap profesinya jika petani tersebut menilai profesi yang dijalankan mampu memberikan dampak yang baik bagi kehidupannya. Selain itu hasil penelitian ini menjelaskan juga bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap profesi petani adalah tingkat pendidikan dan status pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan berpengaruh positif terhadap sikap terhadap profesinya. Sedangkan status sosial dapat dijelaskan bahwa semakin ketergantungan seseorang terhadap profesi atau pekerjaan yang dijalankan, maka semakin positif sikap terhadap profesinya.

2.3 Inovasi

Inovasi dalam usaha mikro kecil dan menengah harus menjadi pembeda dalam segala usaha. Beberapa hasil penelitian tentang inovasi pada UMKM berupa produk, proses, organisasi dan pemasaran. Hasil penelitian (Rahab dan Sudjono, 2012) menjelaskan inovasi berupa proses dalam memproduksi suatu produk. Dalam penelitian untuk memproduksi suatu produk pemilik usaha dapat memberikan motivasi kepada tenaga kerjanya agar bekerja sesuai dengan spesialisasinya. Bekerja sebagai bentuk menghasilkan produk merupakan pembelajaran bagi karyawan. Semakin tinggi pembelajaran dalam proses produksi di UKM maka semakin tinggi pula keinovasian dalam suatu usaha.

Penelitian (Prassida & Subriadi, 2012), menjelaskan bahwa produk dalam penerapan inovasi di UMKM adalah penerapan produk berupa teknologi informasi (TI), sehingga kinerja usaha dapat diukur. Namun dari hasil penelitian tersebut penerapan TI tidak berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Karena produk TI memerlukan investasi

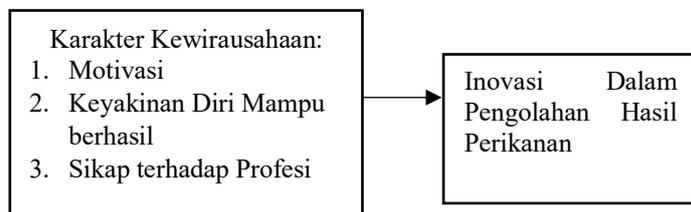
besar, maka pelaku usaha masih menimbang dalam hal keuangannya. Dari sisi inovasi penggunaan TI sebagai bentuk produk dalam usaha mikro dan kecil menjadi terobosan dalam meningkatkan pendapatan terutama dalam hal pemasaran.

Penelitian (Abraham & Rahardjo, 2015) menerangkan inovasi organisasi berpengaruh terhadap internal organisasi di UKM. Sehingga internal organisasi mampu berpengaruh terhadap kinerja UKM. Menurut penelitian tersebut inovasi dalam organisasi UKM berupa ide dan pengambilan keputusan. Beberapa UKM yang belum memiliki umur 10 tahun dalam menjalankan usaha cenderung memiliki organisasi yang belum terstruktur. Akibatnya ide dan pengambilan keputusan diputuskan lewat pemilik usaha.

Selain proses, produk dan organisasi inovasi juga dapat berupa pemasaran. Pemasaran memiliki peran penting dalam perkembangan usaha UMKM. Hasil penelitian (Setiyorini et al., 2018) UMKM hasil pengolahan perikanan memiliki beberapa kelemahan dalam hal pemasaran, oleh karena itu untuk meningkatkan penjualan diperlukan beberapa inovasi diantaranya memperluas jaringan pemasaran, meningkatkan mutu dan meningkatkan pelayanan penjualan. Selain itu menambah unit dan tenaga penjualan dengan memanfaatkan teknologi. Pada hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa UMKM hasil pengolahan hasil perikanan harus merespons situasi eksternal agar semua peluang menjadi keuntungan. Kinerja pemasaran oleh UMKM juga dapat dipengaruhi oleh orientasi dan strategi pemasaran, (Elwisam & Lestari, 2019). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengembangan usaha pada UMKM berpengaruh positif terhadap kinerja pemasaran. Implikasinya UKM yang menerapkan inovasi pada bisnisnya akan mendorong upaya peningkatan usaha. Selanjutnya usaha yang terus berkembang linier dengan kinerja pemasaran UKM. Upaya yang harus dilakukan berupa memperluas area pemasaran.

Industri pengolahan hasil perikanan di wilayah Kecamatan Pemangkat tentunya memberikan pengaruh terhadap keterlibatan karakter kewirausahaan anggota kelompok

yang tergabung dalam KUB. Oleh karena itu KUB berperan dalam dinamika inovasi pengolahan hasil perikanan. Indikator inovasi dalam pengolahan hasil perikanan seperti beberapa hasil penelitian berupa produk, proses, organisasi dan pemasaran. Sebagai gambaran kerangka penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Kelompok Usaha Bersama berperan dalam dinamika inovasi pengolahan hasil perikanan. Indikator karakter kewirausahaan seperti hasil penelitian berupa motivasi, keyakinan diri mampu berhasil dan sikap terhadap profesi. Indikator karakter kewirausahaan tersebut tentunya dapat memberikan gambaran terhadap kewirausahaan pada Kelompok Usaha Bersama.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survey. Populasi penelitian adalah kelompok usaha pengolahan hasil perikanan di Kecamatan Pemangkat yang berjumlah 10 kelompok. Sampel penelitian dipilih secara *purposive*, yaitu kelompok yang menjalankan usaha pengolahan hasil perikanan selama 5 tahun. Jumlah kelompok tersebut terpilih 6 kelompok. Dari 6 kelompok diambil masing-masing 9 anggota kelompok, sehingga jumlah responden berjumlah 54 orang. Untuk menjawab tujuan penelitian berupa pengaruh karakter kewirausahaan terhadap inovasi maka digunakan analisis regresi linier berganda. Berikut rumus dari analisis regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent (Inovasi dalam Pengolahan Produk Perikanan)

- a = Konstanta
- b = Koefisien determinasi
- X_1 = Variabel independent 1 (motivasi)
- X_2 = Variabel independent 2 (keyakinan diri mampu berhasil)
- X_3 = Variabel independent 3 (sikap terhadap profesi)
- e = error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini berupa umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pengalaman usaha. Berikut karakteristik responden disajikan pada tabel 1.

Table 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi/Kategori	Jumlah	
		Orang	Pesentase (%)
1. Umur	30 – 39	10	18,53
	40 – 49	36	66,66
	50 – 59	7	12,96
	60 – 69	0	0
	70 - 79	1	1,85
2. Jenis Kelamin	Laki-laki	33	61,10
	Perempuan	21	38,90
3. Pendidikan Terakhir	SD	22	40,75
	SMP	19	35,18
	SMU	12	22,22
	PT	1	1,85
4. Pengalaman Usaha	5 – 8	44	81,40
	9 - 12	3	5,55
	13 – 16	5	9,35
	17 - 20	2	3,70

Sumber : Analisis Data Primer

Berdasarkan Tabel 1, umur responden berada pada rentang 30 tahun sampai 70 tahun. Sebagian besar berada pada frekuensi 40 – 49 tahun dengan jumlah 36 orang atau 66,66%. Sedangkan frekuensi umur yang paling kecil berada pada rentang 70 sampai 79. Rata-rata umur responden 44,31 artinya sebagian besar responden berada pada usia tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif, yaitu usia 17 tahun sampai 60 tahun. Untuk jenis kelamin responden terdiri dari 33 laki-laki atau 61,10% dan 21 perempuan atau 38,90%. Tingkat pendidikan responden terdiri dari pendidikan Sekolah

Dasar (SD) dengan jumlah 22 orang atau 40,75%. Tingkat Sekolah Menengah Pertama 19 orang atau 35,18%. Tingkat Sekolah Menengah Atas sebanyak 12 orang atau 22,22%. Pendidikan perguruan tinggi 1 orang atau 1,85%. Tingkat pendidikan responden tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar pendidikan sumberdaya manusia di bidang perikanan khususnya di wilayah Pemangkat adalah sekolah dasar. Sedangkan pengalaman usaha responden sebagian besar berada pada rentang 5-8 tahun dengan jumlah 44 orang atau 81,40%. Jumlah tersebut menjelaskan bahwa pengalaman wirausaha dalam pengolahan hasil perikanan di wilayah Pemangkat umumnya di bawah 10 tahun.

Untuk menjawab tujuan penelitian bagaimana pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap inovasi pengolahan hasil perikanan pada anggota kelompok KUB di wilayah Kecamatan Pemangkat, maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Hasil persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = 9,206 + 1,775X_1 + 0,585X_2 + 0,925X_3$$

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	9.206	5.315		1.732	0.089
Motivasi (X1)	1.775	0,231	0,615	7,684	0,000
Keyakinan diri (X2)	0,585	0,590	0,069	0,992	0,326
Sikap Terhadap Profesi (X3)	0,925	0,197	0,369	4,697	0,000

Interpretasi dari model regresi di atas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 9,206 menunjukkan besarnya nilai variabel terikat yaitu inovasi pengolahan hasil perikanan.
2. Koefisien regresi X_1 (motivasi) adalah 1,775 menunjukkan besarnya kontribusi variabel motivasi yang mempengaruhi inovasi pengolahan hasil perikanan. Koefisien variabel motivasi bertanda positif yang berarti motivasi memiliki pengaruh positif terhadap inovasi pengolahan hasil perikanan (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hal ini berarti semakin meningkatnya motivasi maka semakin meningkat pula inovasi

pengolahan hasil perikanan. Dengan membandingkan signifikansi dengan alpha penelitian. Diperoleh $0,00 < 0,05$ maka keputusannya motivasi berpengaruh signifikan terhadap inovasi pengolahan hasil perikanan.

3. Koefisien regresi X_2 (keyakinan diri mampu berhasil) adalah 0,585 menunjukkan besarnya kontribusi variabel keyakinan diri mampu berhasil yang mempengaruhi inovasi pengolahan hasil perikanan. Dengan membandingkan signifikansi dengan alpha penelitian. Diperoleh $0,14 > 0,05$ maka keputusannya keyakinan diri mampu berhasil tidak berpengaruh signifikan terhadap inovasi pengolahan hasil perikanan.
4. Koefisien regresi X_3 (sikap terhadap profesi) adalah 0,925 menunjukkan besarnya kontribusi variabel sikap terhadap profesi yang mempengaruhi inovasi pengolahan hasil perikanan. Dengan membandingkan signifikansi dengan alpha penelitian. Diperoleh $0,00 < 0,05$ maka keputusannya sikap terhadap profesi berpengaruh signifikan terhadap inovasi pengolahan hasil perikanan.

Berdasarkan hasil interpretasi model regresi di atas, ada dua variabel yang berpengaruh nyata terhadap inovasi pengolahan hasil perikanan. Kedua variabel tersebut adalah motivasi dan sikap terhadap profesi.

4.1. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi anggota KUB dalam pengolahan hasil perikanan membuat masing-masing individu melakukan hasil olahan ikan yang terbaik. Dengan hasil olahan yang baik, tentunya akan memberikan kualitas hasil yang lebih baik. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan motivasi berpengaruh positif terhadap inovasi dalam pengolahan hasil perikanan. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi motivasi anggota KUB dalam menjalankan usaha maka inovasi yang dilakukan akan semakin baik. Anggota KUB berinovasi dengan motivasi tinggi untuk menghasilkan produk olahan ikan seperti bakso, ikan asin, amplang, kerupuk ikan dan sebagainya. Selain

itu, mereka mengubah bentuk olahan. Seperti amplang dengan bentuk lonjong diubah menjadi pipih memanjang. Inovasi dalam hal memasarkan produk, mereka mampu bekerja sama dengan pihak di luar negeri melalui pedagang perantara khususnya dari Sarawak Malaysia. Frekuensi penjualan ke wilayah luar negeri tersebut terjadwal 2 minggu sekali. Dari inovasi tersebut memberikan pendapatan yang lebih baik. Hal ini seperti hasil penelitian (Hari, 2018) menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap kesejahteraan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa motivasi berwirausaha dibentuk dari jiwa kewirausahaan, sehingga sejalan mampu memberikan kesejahteraan yang baik bagi pelaku bisnis. Motivasi yang ada tentunya mampu membuat inovasi dalam pengembangan usaha yang dijalankan. Seperti penambahan modal untuk mengembangkan jaringan pemasaran ke luar wilayah, khususnya luar negeri (Sarawak, Malaysia). Hal ini sesuai dengan penelitian (Putri et al., 2014) yang menjelaskan bahwa karakter kewirausahaan, modal dan peran usaha memberikan pengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha.

4.2. Keyakinan Diri Mampu Berhasil

Keyakinan diri mampu berhasil yang dimiliki anggota kelompok KUB tidak berpengaruh terhadap inovasi pengolahan hasil perikanan. Keyakinan diri mampu berhasil berdasarkan analisis regresi memiliki nilai yang rendah, sehingga anggota KUB sebagian besar belum memiliki keyakinan terhadap keberhasilan usaha yang dijalankan. Dengan demikian keyakinan diri mampu berhasil tidak memiliki pengaruh terhadap inovasi hasil perikanan. Hal ini disebabkan karena anggota KUB dengan keyakinan diri mampu berhasil rendah, belum mampu mendorong untuk berinovasi. Rendahnya keyakinan untuk berhasil pada individu kelompok KUB umumnya disebabkan pengalaman berusaha responden masih di bawah 10 tahun. Kecenderungan tersebut membawa spekulasi responden untuk bekerja di luar usaha ini. Selain itu partisipasi responden dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pihak pemerintah masih rendah, hal ini salah satu penyebab yang menimbulkan keyakinan responden untuk yakin mampu berhasil masih rendah.

4.3. Sikap Terhadap Profesi

Sikap terhadap profesi merupakan pandangan individu terhadap pekerjaan yang dijalankan. Pandangan terhadap pekerjaan (profesi) yang dijalankan dapat positif maupun negatif. Pandangan yang positif akan memberikan wujud sikap yang mendukung terhadap pekerjaan. Beberapa sikap terhadap profesi seorang wirausaha diantaranya memiliki motivasi yang tinggi untuk berhasil, kreatif dan inovatif, mandiri, berani mengambil resiko dan memiliki komitmen tinggi terhadap profesi yang dijalankan. Sikap tersebut merupakan bagian dari karakteristik kewirausahaan. Karakter tersebut merupakan kompetensi yang lahir dari karakter kewirausahaan. Seperti hasil penelitian (Sari et al., 2016) yang menjelaskan bahwa karakter kewirausahaan berpengaruh secara nyata dan positif terhadap kompetensi kewirausahaan dan kinerja usaha. Berdasarkan analisis regresi variabel sikap terhadap profesi berpengaruh terhadap inovasi dalam pengolahan hasil perikanan. Semakin positif pandangan seseorang terhadap profesi yang dijalankan maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap inovasi dalam pengolahan hasil perikanan. Anggota KUB memiliki sikap yang positif terhadap profesi. Hal ini didukung dengan kondisi pekerjaan, status sosial dan teknologi yang digunakan. Kondisi pekerjaan mereka sangat layak bahkan dapat merekrut tenaga kerja. Sedangkan status sosial anggota KUB umumnya adalah masyarakat yang tergolong mampu. Hal ini dapat dibuktikan mereka mampu membiayai pekerjaan mereka dengan modal sendiri. Dengan teknologi sederhana yang digunakan mereka mampu memproduksi hasil olahan yang baik dari bahan baku ikan. Ketergantungan mereka terhadap pekerjaan yang dilakukan sehari-hari menjadi perilaku. Perilaku yang terbentuk menjadikan mereka individu yang memiliki pandangan bahwa hidup dan kehidupan yang dijalani merupakan suatu profesi.

4.4. Inovasi Dalam Pengolahan Hasil Perikanan

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, bahwa inovasi dalam berwirausaha dapat berupa proses, produk, organisasi dan pemasaran. Proses yang dilakukan sebagian besar responden masih sangat sederhana.

Proses dimulai dari menyiapkan bahan baku berupa ikan hasil tangkapan nelayan. Sumber bahan baku relative mudah untuk diperoleh karena responden bertempat tinggal di wilayah pesisir. Setelah bahan baku diperoleh, dibersihkan dan diolah maka selanjutnya dilakukan proses pembuatan produk. Dari hasil proses pengolahan produk belum banyak inovasi yang diterapkan. Beberapa penerapan inovasi hanya terlihat pada pengolahan amplang. Inovasi yang diterapkan berupa bentuk. Umumnya amplang berbentuk silinder, kini sudah ada berbentuk pipih memanjang. Proses yang dilakukan tersebut belajar dari permintaan konsumen. Permintaan konsumen khususnya produk amplang, memberikan dorongan untuk berinovasi dalam proses.

Inovasi berupa organisasi belum terlihat di kelompok usaha bersama (KUB). Responden yang tergabung dalam kelompok umumnya terdorong untuk mendapatkan hibah bantuan barang serta bimbingan berupa pelatihan dan bantuan teknis. Sehingga pembuatan keputusan dan ide dalam penerapan inovasi pengolahan hasil perikanan cenderung rendah. Responden umumnya melakukan proses pembuatan produk berdasarkan kebiasaan sendiri bukan keputusan dari kelompok usaha bersama (KUB).

Inovasi dalam pemasaran sudah cukup baik. Beberapa produk sudah dipasarkan sampai ke wilayah luar negeri khususnya Sarawak, Malaysia. Hal ini dilakukan kelompok untuk memperluas jaringan pemasaran melalui pedagang perantara antar wilayah. Selain itu untuk memperluas pemasaran kelompok bersama berupa pengajuan IPRT. Beberapa diantara produk yang sudah dipasarkan dengan terbitnya IPRT adalah amplang. Produk tersebut sudah dipasarkan ke supermarket mini di wilayah Kecamatan Pemangkat. Namun dalam kegiatan pemasaran produk yang dilakukan kelompok belum memiliki kerjasama organisasi yang baik dengan pedagang perantara, akibatnya produsen masih sering dirugikan dengan tidak dibayarkan uang hasil dagang.

5. KESIMPULAN

Sebagai unit bisnis Kelompok Usaha Bersama (KUB) di wilayah pesisir Kecamatan Pemangkat mendorong individu yang tergabung di dalamnya memiliki dan mengembangkan karakter kewirausahaan. Berdasarkan analisis diketahui bahwa karakter kewirausahaan yang berpengaruh terhadap inovasi pengolahan hasil perikanan pada anggota kelompok usaha bersama (KUB) adalah motivasi dan sikap terhadap profesi. Sedangkan keyakinan diri mampu berhasil tidak mempengaruhi inovasi pengolahan hasil perikanan.

6. REFERENSI

- Abraham, L. A., & Rahardjo, J. (2015). *Peran Organisasi dan Suasana Inovasi untuk Kinerja UKM*. 3(2), 235–240.
- Ambarini, N. S. B. (2016). *P u m k u p p*. 3(1), 31–50.
- Asti, E. and M. T. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Motivasi Berwirausaha (The Effect of Working Capital and Entrepreneurship). 22(01), 47–56.
- Astuti, N. B. (2016). Sikap Petani Terhadap Profesi Petani : Upaya Untuk Memahami Petani Melalui Pendekatan Psikologi Sosial (Kasus Petani di Kecamatan Pauh, Kota Padang). *Jurnal AGRISEP*, 15(1), 59–66.
<https://doi.org/10.31186/jagrisep.15.1.59-66>
- Elwisam, E., & Lestari, R. (2019). Penerapan Strategi Pemasaran, Inovasi Produk Kreatif Dan Orientasi Pasar Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran Umkm. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(2), 277–286.
<https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i2.265>
- Insana, D. R. M., & Mayndarto, E. C. (2017). Pembangunan Karakter Wirausaha Mahasiswa Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Kewirausahaan. *Ejournal.Borobudur.Ac.Id*, 19(3), 348–356.
- Kementerian PPN. (2016). *Warta_KUMKM_2016_Vol_5_No_1.pdf*.
- Kurniawati, D., Widyastuti, S., & Savitri Noor, L. (2019). Membangun Keinovasian UMKM Melalui Peningkatan Peran Orientasi Pasar, Kompetensi SDM Dan Organisasi Pembelajaran. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 1(1), 1–7.
<https://doi.org/10.35592/jrb.v1i1.3>
- Marwati, F. S., Damayanti, R., & Widayanti, R. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Motivasi Terhadap Keberlangsungan Usaha*. 29(2), 197–215.
- Prassida, G. F., & Subriadi, A. P. (2012). Kinerja Usaha Kecil Menengah di Indonesia, Studi Kasus : Bank Perkreditan Rakyat
- Putri, K., Pradhanawati, A., & Prabawani, B. (2014). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis SI Undip*, 3(4), 313–322.
- Rahab dan Sudjono. (2012). *Pengembangan kapabilitas keinovasian ikm berbasis pada orientasi kewirausahaan dan pembelajaran organisasional*. 1(1), 29–37.
- Rahmanto, B. T., Nurjanah, S., Darmo, I. S., Bisnis, F., & Teknologi, I. (2018). (*Ditinjau Dari Faktor Internal*). 3(1), 1–10.
- Saptanto, S., Manadiyanto, M., & Wijaya, R. A. (2017a). Analisis Ekonomi Usaha Rumah Tangga Nelayan Pelagis Kecil Di Kelurahan Aek Habil, Sibolga, Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 6(2), 221.
<https://doi.org/10.15578/jsekp.v6i2.5775>
- Saptanto, S., Manadiyanto, M., & Wijaya, R. A. (2017b). Analisis Ekonomi Usaha Rumah Tangga Nelayan Pelagis Kecil di Kelurahan Aek Habil, Sibolga, Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 6(2), 221.
<https://doi.org/10.15578/jsekp.v6i2.5775>

- Sari, N. M. W., Suwarsinah, H. K., & Baga, L. M. (2016). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1), 51–60. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i1.11320>
- Setiyorini, E. S., Noorachmat, B. P., & Syamsun, M. (2018). Strategi Pemasaran Produk Olahan Hasil Perikanan pada UMKM Cindy Group. *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 13(1), 19. <https://doi.org/10.29244/mikm.13.1.19-28>
- Suharyono. (2014). Sikap Dan Perilaku Wirausahawan. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(1), 38. <https://doi.org/10.21067/jem.v10i1.774>
- Suwartini, S. (2016). Teori Kepribadian Social Cognitive: Kajian Pemikiran Albert Bandura Personality Theory Social Cognitive: Albert Bandura. 5(1), 10.
- Suyahman. (2017). *Penguatan karakter kewirausahaan melalui pendidikan keluarga*. 27(1), 11–18.
- Topan Candra Negara , Wahyu Swi Hartanto, Michel Sepahelut, Y. (2017). Peran Optimalisasi Pemberdayaan Nelayan Terhadap Peningkatan Usaha. *Teknikom*, 1(1), 19–30.